

Pengaruh Tingkat Hutang dan Kesulitan Keuangan Terhadap Prinsip Konservativisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)

Jihan Ritya Nisha^{1*}, Yulia Syafitri², Desmi Werita³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: jihanritya8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang: Pengaruh Tingkat Hutang terhadap perinsip konservativisme akuntansi pada perusahaan dan Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap perinsip konservativisme akuntansi pada perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Peneliti menentukan jumlah sampel perusahaan yang diambil dengan kriteria tertentu (teknik *purposive sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservativisme akuntansi dan Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservativisme akuntansi. Dalam penelitian ini disarankan: Menambah variabel independen seperti kepemilikan publik dan menambahkan rentang waktu penelitian dan menggunakan sample perbandingkan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

Kata Kunci: Tingkat Hutang, Kesulitan Keuangan, Konservativisme

Abstract: This study aims to obtain empirical evidence about: *Effect of Debt Levels on the principles of accounting conservatism in companies and Effect of Financial Difficulties on the principles of accounting conservatism in companies*. The population in this study is the coal subsector mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The researcher determines the number of company samples taken with certain criteria (*purposive sampling technique*). The analytical method used is multiple regression analysis. The results of the study show that the level of debt has a significant effect on the level of accounting conservatism and Financial difficulties do not significantly influence the level of accounting conservatism. In this study it is suggested: Add independent variables such as public ownership and Increase the time span of the study and use a sample comparison between manufacturing and non-manufacturing companies.

Keywords: *Debt Levels, Financial Distress, Conservatism.*

PENDAHULUAN

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Hutang menurut Fahmi (2013:160) adalah kewajiban yang

dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaturan keuangan yang tidak stabil biasanya disebabkan karena masalah hutang. Hutang dalam jumlah yang besar bisa menyebabkan kondisi finansial terpuruk. Kebanyakan orang sudah tahu risikonya dalam hidup, namun kebutuhan yang mendesak membuat banyak orang nekat untuk berutang maka terjadilah kesulitan keuangan. Kesulitan Keuangan terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, sebelum mengalami likuiditas tetapi bisa berkembang lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka dapat berakibat kebangkrutan usaha.

Konservatisme menurut Enni Svitri (2016:24) Konservatisme Akuntansi mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Konservatisme Akuntansi diartikan, apabila perusahaan memilih satu di antara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya yaitu hutang dan kesulitan keuangan. Kondisi keuangan yang bermasalah akan memicu manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan keuangan.

Alasan penulis memilih penelitian pada tahun 2015-2017 karena perekonomian di Indonesia pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global. Oleh karena itu rencana penelitian dilakukan pada tahun 2015-2017 dan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak seperti apa pada sektor perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI.

Sektor pertambangan adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang ada di dalam perusahaan manufaktur. Sektor pertambangan terdiri dari empat subsektor yaitu, batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya dan batu batuan. Adapun alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karna menurut yusuf ddk (2013) mengatakan bahwa sektor pertambang khususnya batu bara diketahui memiliki hutang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor non batu bara dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penggunaan hutang, terutama hutang jangka panjang yang sangat besar tentu akan memudahkan sektor pertambangan dalam membiayai segala kebutuhan usahanya yang memerlukan dana sangat besar dan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil dari usahanya tersebut. Akan tetapi sektor pertambang harus menanggung risiko finansial yang semakin tinggi. Hal ini dikarekan beban bunga serta angsuran pokok pinjaman yang harus ditanggung semakin meningkat. Sabagai konsekuensinya, kemungkinan perusahaan sub sektor batu bara mengalami kebangkrutan akan semakin besar. oleh karena itu rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI?
3. Apakah tingkat hutang dan kesulitan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme menurut Enni Savitri (2016:24) Konservatisme Akuntansi mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi

Alasan Muncul Konservatisme Akuntansi

Menurut Enni Savitri (2016:38) alasan bahwa konservatisme masih bertahan:

1. Kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.
2. Laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*) dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar.
3. Akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi 2 macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Penulis memilih pengukuran akuntansi konservatif dengan menggunakan rumus *earnings/accruals measure* yang dikembangkan Enni Savitri (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$CON_ACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA}$$

Sumber: Enni Savitri (2016:48)

Keterangan:

- CON_{ACC} : Konservatisme Akuntansi i pada tahun t
 NI_{it} : Laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan dan depresiasi
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi
 TA : Total Aset

Tingkat Hutang

Menurut Fahmi (2013:160) Hutang Menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Pengukuran Tingkat Hutang

Dalam penelitian ini hutang akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), Kasmir (2015:157) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2015: 157)

Keterangan:

- DER : Rasio hutang terhadap ekuitas
 Total Debt : Total Hutang
 Total Equity : Total Modal

Kesulitan Keuangan

Menurut Hery (2016:33) "kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor".

Pengukuran Kesulitan Keuangan

Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan Model Altman versi Modifikasi yang bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur, baik yang *go public* maupun yang tidak. Rumus *Z-Score* terakhir ini merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, dan cocok digunakan di Negara berkembang seperti Indonesia. Rumusnya yaitu:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

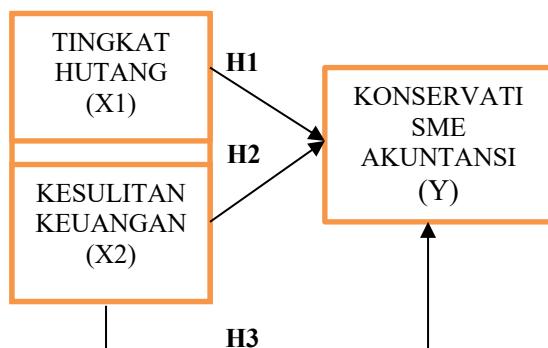
Sumber: Rudianto (2013: 257)

Keterangan:

- Z = Zeta
 X1 = Modal Kerja / Total Aset
 X2 = Laba Ditahan / Total Aset
 X3 = EBIT / Total Aset
 X4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang

Indikator dari fungsi ini adalah:

- | | | |
|----------------------------|--------------------------------|-----------------|
| a. $Z \geq 2,60$ | : Tidak mengalami kebangkrutan | =Zona Standar |
| b. $2,59 \geq Z \geq 1,11$ | : Ragu-ragu | =Zona Abu-abu |
| c. $Z \leq 1,10$ | : Mengalami kebangkrutan | =Zona Berbahaya |

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesa

- H1: Diduga tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
 H2: Diduga Tingkat kesulitan keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Diduga Tingkat Hutang dan kesulitan keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang simultan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan kepustakaan (*library research*) dan tinjauan website.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan website internet

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan prusahaan manufaktur sub sektor batu bara diperoleh dari situs bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2015-2017 dan diperoleh sebanyak 23 perusahaan.

Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No,	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar selama tahun 2015-2017	(24)
2	Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015-2017 dan berakhir tanggal 31 desember.	4
3.	Pengurangan Sample 3: Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.	5
4.	Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang dolar.	(3)
Total Sampel		12

Dengan melihat beberapa kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan.

Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Konservatisme Akuntansi (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Konservatisme Akuntansi. Konservatisme Akuntansi mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan tertentu. Konservatisme Akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

2. Variabel Tingkat Hutang (X1)

Variabel independen penelitian ini adalah tingkat hutang. Kasmir (2015:157) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Tingkat Hutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2015: 157)

3. Variabel Kesulitan Keuangan (X2)

Variabel independen penelitian ini adalah kesulitan keuangan. Metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Kesulitan keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Sumber: Rudianto (2013: 257)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>
X ₁	= Perencanaan Pajak

b. Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016).

Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghazali (2016) adalah jika $p\ value < 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p\ value \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fix*.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu konservatisme akuntansi, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah tingkat hutang (X₁) dan tingkat kesulitan keuangan (X₂). Secara statistik dilakukan dengan pengujian baik parsial dengan model regresi dengan menggunakan *software* SPSS 23. Hasil pengukuran statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Descriptive Statistics			Mean
		Minimum	Maximum	Sum	
Tingkat Hutang	36	-2.23	1.49	-22.68	-.6301
Kesulitan Keuangan	36	-.11	7.73	77.42	2.1506
Konservatisme Akuntansi	35	15.30	20.59	643.24	18.3783
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis 2019

Pada variabel konservatisme memiliki jumlah data yang masuk (N) dalam pengujian ini terdapat 35 data untuk semua variabel. Nilai terendah atau minimum yaitu sebesar 15.30 dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 20.59. Untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 18.3783,

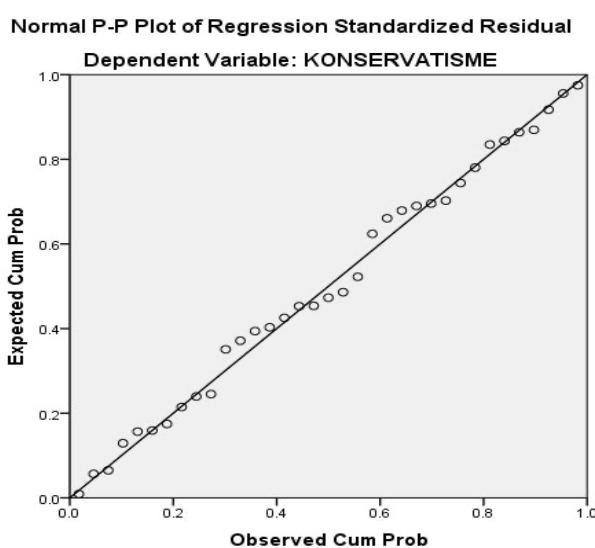
sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing masing variabel 1.17429.

Pada variabel Tingkat Hutang nilai terendah atau minimum yaitu sebesar -2.23 dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 1.49. Untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar -.6301, sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing masing variabel 76138.

Pada variabel Kesulitan Keuangan ini memiliki jumlah data yang masuk (N) dalam pengujian ini terdapat 36 data untuk semua variabel. Nilai terendah atau minimum yaitu sebesar -.11 dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 7.73. Untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.1506, sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing masing variabel 1.76985.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Dengan p-p plot

Dari uji normalitas dengan p-p plot terlihat bahwa titik mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

a. Uji Multikolininearitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TINGKATHUTANG	.842	1.188
	KESULITANKEUANGAN	.842	1.188
a. Dependent Variable: KONSERVATISME			

Dari hasil uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel DER (X_1) sebesar 1.188, nilai VIF pada variabel Zscore (X_2) sebesar 1.188. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel DER (X_1) sebesar 0,842, nilai *tolerance* pada variabel Z score (X_2) sebesar 0,842. Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

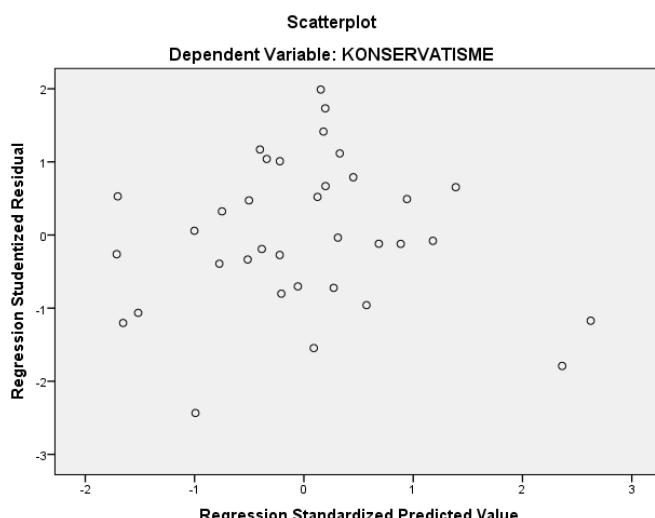
Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.143	1.08686	1.053
a. Predictors: (Constant), KESULITANKEUANGAN, TINGKATHUTANG					
b. Dependent Variable: KONSERVATISME					

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1.053. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson (DW)* dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah tabel 35 (n=35) dan jumlah variabel independen 2 (K=2), maka maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW sebesar 1.053.

Karena nilai DW yaitu 1.053 berada dibawah -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Dalam gambar (*scatterplot*) terlihat titik-titik menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak menggumpal = normal, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Tabel 3. Hasil Regresi Liniear Berganda

Model	1. Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	18.471	.296	
TINGKATHUTANG	.772	.282	.474
KESULITANKEUANGAN	.168	.113	.257
a. Dependent Variable: KONSERVATISME			

Dari tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil regresi liniear berganda yaitu sebagai berikut: Konservatisme = 18.471 + 0.772 Tingkat Hutang + 0.168 Kesulitan Keuangan + 0.296 e. Dari persamaan regresi linier diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (Nilai Mutlak Konservatisme) apabila Tingkat Hutang dan Konservatisme = 0, maka konservatisme sebesar 18.471.
- b. Koefisien Tingkat Hutang (DER) sebesar 0.772 yang artinya terdapat hubungan negatif antara DER dengan Konservatisme. Dimana disetiap perubahan 1% pada nilai DER maka nilai Konservatisme Menjadi 0.772.
- c. Koefisien kesulitan keuangan (Z score) sebesar 0.168 yang artinya terdapat hubungan negatif antara Z score dengan Konservatisme. Dimana setiap perubahan 1% pada nilai Z score maka nilai Konservatisme Menjadi 0.168.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.143	1.08686	1.053
a. Predictors: (Constant), KESULITANKEUANGAN, TINGKATHUTANG					
b. Dependent Variable: KONSERVATISME					

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,143. Hal ini berarti varians Tingkat Hutang dan Kesulitan Keuangan dapat menjelaskan Konservatisme sebesar 14.3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 14.3% = 85.7% dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti diatas.

Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62.380	.000		
TINGKATHUTANG	2.740	.010	.842	1.188
KESULITANKEUANGAN	1.483	.148	.842	1.188
a. Dependent Variable: KONSERVATISME				

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi
 H_1 : DER berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar 2.740 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikan sebesar 0.010 dimana nilai signifikannya < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya DER ada pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Pengaruh Variabel Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi
 H_2 : Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar 1.483 dengan nilai t table sebesar 2.034 dan signifikan sebesar 0.148 dimana nilai signifikannya > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya Z-score tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.084	2	4.542	3.845	.032 ^b
Residual	37.801	32	1.181		
Total	46.885	34			

a. Dependent Variable: KONSERVATISME
b. Predictors: (Constant), KESULITANKEUANGAN, TINGKATHUTANG

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 3.845 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,28 (dilihat dari tabel F) dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,032 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Tingkat Hutang (X1), Kesulitan Keuangan (X2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar 2.740 dengan nilai signifikan sebesar 0.010 dimana nilai signifikannya < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya DER ada pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka permintaan akan penerapan akuntasi yang konservatif semakin tinggi pula karena disini kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat utang, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan kreditur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Gami Amalia Fitri (2017) yaitu perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang oleh kreditur. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Hal ini menunjukkan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi atau rendah tidak akan menjadikan perusahaan semakin konservatif. Nathania Pramudita (2012). Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Nathania (2012), Dinny (2013) dan Willyza (2013), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang dan konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar 1.483 dengan nilai signifikan sebesar 0.148 dimana nilai signifikannya > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya Z-score tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan berarti diartikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang sulit apabila di terapkan prinsip konservatisme ini maka pihak kreditur akan menganggap manajer tidak mampu dalam mengelola perusahaannya dan akan ragu untuk memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut.

Apabila tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi maka manajer perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi untuk menghindari tuntutan dari kreditur dan pihak eksternal perusahaan. Sehingga kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan memberikan

pengaruh untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menganut prinsip konservatisme agar laporan keuangan tidak menyajikan beban, biaya dan utang yang lebih tinggi.

Hasil ini berbeda penelitian Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015) dengan tingginya *financial distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham, Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015).

3. Pengaruh Tingkat Hutang dan Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan nilai F hitung 3.845 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,28 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,032 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Tingkat Hutang (X1), Kesulitan Keuangan (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,143. Hal ini berarti varian Tingkat Hutang dan Kesulitan Keuangan dapat menjelaskan Konservatisme sebesar 14.3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 14.3\% = 85.7\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti diatas.

Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dalam melakukan operasional perusahaan maupun dalam melakukan ekspansi. Dana yang digunakan baik yang berasal dari internal perusahaan dan dari pinjaman perbankan harus dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang jelas mengenai perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, yaitu tingkat hutang dan kesulitan keuangan dimana kalau sudah terjadi hutang pasti akan terjadi kesulitan keuangan ketika seorang manajer tidak mampu membayar hutangnya maka manajer tersebut akan menerapkan prinsip konservatisme agar berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya dengan cara mengemukakan terlebih dahulu beban baru pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2.740 dengan nilai signifikan sebesar 0.010 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.
2. Secara parsial Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.483 dengan nilai signifikan sebesar 0.148 dimana nilai signifikannya $> 0,05$.
3. Secara simultan Tingkat Hutang dan Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 3.845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 dimana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel Tingkat Hutang dan Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan karena dengan semakin lama interval waktu pengamatan semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi konservatisme seperti ukuran pasar, *corporate governance*, intensitas modal, likuidasi, atau pengukuran lainnya sehingga dapat dibandingkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan sampel perbandingan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim M. 2015. Metodologi Penelitian Ekaakti Press, Padang.
- Ahmad Rodono dan Herni Ali 2014: Manajemen keuangan. Jakarta: Mitra. Wacana Media
- Alhayati, Fajri. 2013. "Penalaran Tingkat Hutang (*leverage*) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di PT BEI)". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Angga Alfian 2013. "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)". Jurnal Universitas Diponegoro.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Dalam Akuntansi". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Diponegoro.
- Dinny Prastiwi (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Dita Yuliarti 2017. "Pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi". Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Enni Savitri, 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Fahmi, Irham. 2014 Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febiyanti, Dewi 2015. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Resiko Sistematik, dan Ketetapan Waktu Informasi Terhadap Keresponan Laba". Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Gami Amalia Fitri 2017. "Analisis pengaruh *financial distress*, *leverage* dan kepemilikan manajerial perusahaan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015". Jurnal, Universitas Negeri Padang.
- Ghesiyah 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient*". Skripsi Universitas Widjatama, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Linawati. 2017. "Pengaruh Tingkat Hutang Arus Kas dan Akrual Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variable Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun (2011-2015)" Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

- Marlina Aryani 2016. "Pengaruh *Leverage* dan *financial distress* terhadap tingkat konservativisme akuntansi". Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ni Kade Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservativisme Akuntansi". Jurnal Universitas Udayana, Bali.
- Ni Wayan 2015. "Faktor klien yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik di bursa efek Indonesia". Jurnal akuntansi Universitas Udayana, Bali.
- Ni Wayan Noviantari 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservativisme Akuntansi". Jurnal Universitas Udayana, Bali.
- Ningsih, Euis. 2013. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservativisme Akuntansi". Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Pramudhita Nathania 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservativisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Jurnal Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala.
- Pujiati, Lilik 2013. "Pengaruh Konservativisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient*". Jurnal ilmu & riset akuntansi.
- Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).
- Putri, Aneke Geovani, 2017. "Pengaruh kesulitan keuangan risiko litigasi, dan leverage terhadap konservativisme akuntansi pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia", jurnal, Universitas. Pekanbaru, Riau.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Willyza Purnama (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio, Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservativisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)."
- Winarni, Dewi. 2016 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Kepada Konservativisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Universitas Muhammadiyah Puwerkerto.
- www.idx.co.id,
www.sahamok.com.